



Implikasi Rampak Genteng Melalui Pendekatan Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Dini Miftakhul Jannah Dwi Putri, Bunyamin Maftuh, Wilodati

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan
Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Bandung
Kota, Jawa Barat

Correspondence E-mail: dinimjdwiputri@upi.edu

ABSTRACT

Pendidikan Multikultural telah menjadi fokus utama dalam praktik pendidikan sebagai upaya untuk mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan yang ada dalam masyarakat. Artikel ini menguraikan pendekatan Pendidikan Multikultural melalui pada mata pelajaran sosiologi. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan pengumpulan data menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan Pendidikan Multikultural dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta menyisipkan nilai-nilai multikulturalisme dalam materi pembelajaran. Dalam keseluruhan, artikel ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Multikultural merupakan upaya untuk memastikan kesetaraan akses pendidikan bagi semua individu tanpa memandang latar belakang mereka, serta membangun lingkungan belajar yang hidup dan inklusif bagi semua peserta didik.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 14 June 2024

First Revised 25 June 2024

Accepted 19 July 2024

First Available online 1 December 2024

Publication Date 31 November 2024

Keywords:

Multikultural education approach, multikultural education, sociology subjects.

Pendidikan Multikultural merupakan sebuah kebijakan pada praktik pendidikan untuk mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan pada manusia yang berkaitan dengan keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan umur dan ras. Hal ini dapat diterapkan baik dalam substansi maupun model pembelajaran yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya (Matshikiza, 2021, hlm. 507). Tujuan Pendidikan multikultural diantaranya; (1) untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang beraneka ragam; (2) untuk membantu peserta didik dalam membangun perilaku yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan; (3) untuk memberikan pembelajaran peserta didik dalam pengambilan keputusan dan keterampilan sosial lainnya dan (4) untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberikan gambaran positif kepada mereka tentang perbedaan kelompok.

Dalam konteks pendekatan Pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui Lembaga Pendidikan yang mampu mensosialisasikan nilai-nilai multikulturalisme (Warsah, 2022, hlm 189). Sehingga lebih terarah dalam pembentukan mental dan pribadi peserta didik jika terintegrasi dalam mata pembelajaran khususnya dalam mata pembelajaran sosiologi yang diajarkan di sekolah. Pendekatan Pendidikan multikultural dalam pembelajaran salah satunya dapat dilihat oleh guru sosiologi dalam bentuk apapun materinya, seperti pada saat memberikan materi toleransi, solidaritas, musyawarah dan lain-lain. Jika Pendekatan Pendidikan multikultural diimplementasikan secara terus-menerus pada pembelajaran sosiologi maka dapat membentuk pribadi peserta didik yang baik dan dapat menghargai antar sesama peserta didik sehingga menciptakan keharmonisan dalam hidup akan tercapai.

Rampak Genteng (Ceramic Music Festival) merupakan festival musik agenda tiga tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat Jatiwangi dan komunitas Jatiwangi *Art Factory* (Putri, 2021, hlm. 45). Kegiatan ini dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sosiologi melalui pendekatan Pendidikan multikultural. Seperti halnya dalam pembelajaran sosiologi, rampak genteng dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan materi yang ada. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan rampak genteng dapat diimplementasikan sehari-hari.

Salah satu permasalahan kurang minatnya peserta didik dalam memperhatikan materi khususnya mata pelajaran sosiologi adalah guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materi. Hal terpenting dalam Pendidikan multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi tetapi mampu secara profesional mengajar mata pelajaran yang diajarkannya, terlebih lagi seorang guru harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari Pendidikan multikultural seperti demokrasi humanism, dan pluralism (Ronny, 2023, hlm. 4470). Melalui Pendekatan Pendidikan multikultural pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran sosiologi menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan minat peserta didik salah satunya dengan melalui rampak genteng.

Pendidikan Multikultural

Multikultural mempunyai arti luas yaitu pengalaman yang membentuk persepsi umum terhadap umum tentang usia, gender, agama, status sosial ekonomi, jenis identitas

budaya, bahasa ras, dan berkebutuhan khusus (Usman, Shabir, & Salman, 2023, hlm. 43) (Usman, 2023, hlm. 43). Banks (Matshikiza, 2021, hlm. 508) mendefinisikan bahwa Pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep, ide atau filsafah sebagai sebuah kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan tentang mengakui dan menilainya bahwa pentingnya keragaman budaya dan etnis ke dalam bentuk gaya hidup pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan Pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.

Pendidikan multikultural merupakan ide, Gerakan pembaruan Pendidikan dan proses Pendidikan dengan tujuan untuk mengubah struktur Pendidikan agar peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan peserta didik yang merupakan salah satu anggota kelompok ras, etnis dan budaya yang bermacam-macam dapat memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi baik akademik di sekolah (Matshikiza, 2021, hlm. 508).

Pendidikan multikultural yang terdapat di negara lain memiliki kebijakan yang berbeda. Sehingga hal tersebut berkaitan dengan sesuai atau tidaknya Pendidikan dengan permasalahan yang ada di suatu negara. Berikut ini terdapat beberapa pendekatan yang dapat diintegrasikan sebagai suatu bahan ajar dalam Pendidikan multikultural khususnya dalam mata pelajaran sosiologi (Ronny, 2023, hlm. 4475), antara lain:

- 1) Pendekatan kontribusi, yaitu memiliki ciri khas peristiwa sejarah misalnya seperti pahlawan berbagai suku bangsa yang berbeda serta berbagai benda sejarah yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan khususnya di Indonesia.
- 2) Pendekatan aditif, yaitu pendekatan yang menekankan pada materi tambahan, yang berkaitan dengan tema utama dan konsep suatu kurikulum hubungannya dengan struktur, tujuan dan aspek karakteristik dasar pembelajaran. Dapat sebagai penunjang seperti buku, atau lainnya yang tidak merubah substansi materi kurikulum.
- 3) Pendekatan transformasi, yaitu pendekatan yang memfokuskan dalam mengubah asumsi dasar kurikulum agar peserta didik dapat berkompeten dalam melihat berbagai permasalahan isu-isu yang terjadi dari berbagai perspektif dengan berbeda latar belakang.
- 4) Pendekatan aksi sosial, yaitu pendekatan yang mencakup dari berbagai elemen luas dari pendekatan transformasi, dimana peserta didik diwajibkan peserta didik dapat menumbuhkan aksi yang berhubungan dengan konsep, isu atau permasalahan yang sedang dikaji. Tujuannya adalah peserta didik dapat mengkritisi permasalahan sosial dari pembelajaran serta belajar untuk memutuskan dalam kebijakan berkaitan, peserta didik diharapkan mendapat nilai, ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial. Sehingga harapannya bentuk-bentuk golongan atau kelompok dari ras, etnis, budaya yang sebelumnya tidak diperhatikan dapat ikut berpartisipasi bersama dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan studi literature review dengan pengumpulan data metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and*

Meta- Analyses) (Prilatama, 2022, hlm. 13) diantaranya melalui tahap pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengundugan, penyaringan dan pemilihan literatur. Kemudian peneliti sistematis menganalisis dari berbagai sumber lain yang relevan seperti buku, jurnal bereputasi nasional dan internasional. Peneliti menggunakan 10 Artikel bereputasi nasional, dan 5 artikel bereputasi internasional. Kata kunci pada pencarian literatur yaitu pendekatan Pendidikan multikultural, Pendidikan multikultural dan mata pelajaran sosiologi. Semua alur penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk instrumen utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Rampak Genteng dalam Pembelajaran Sosiologi

Dalam keberlangsungan hidup manusia pendidikan menjadi hal sangat penting (Suneki, 2021, hlm. 56). Karena melalui Pendidikan dapat membentuk manusia berkepribadian yang berkualitas. Melalui lembaga Pendidikan mampu mensosialisasikan nilai-nilai multikulturalisme menjadi lebih terarah dalam implikasi rampak genteng yang dintegrasikan pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran sosiologi. Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai sebuah proses Pendidikan yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh warga bangsa, menghargai keragaman, mengembangkan seluruh potensi warga bangsa dalam upaya memperkuat jalinan hidup bersama. Sehingga Pendidikan multikultural diharapkan bisa menjadi jalan keluar bagi banyaknya konflik horizontal saat ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan Pendidikan multikultural dengan mengenalkan rampak genteng pada mata pembelajaran sosiologi. Saat guru melakukan pembelajaran dapat meminta peserta didik berkelompok (*cooperative learning*) (Riyanti et al., 2021, hlm. 33) untuk melakukan pengamatan di daerah Jatiwangi dan kemudian menulis teks deksriptif tentang Jatiwangi terutama tentang rampak genteng itu sendiri. Guru dapat meminta peserta didik membuat paragraf karangan mengenai potensi wisata local, makanan khas, baju adat dan sebagainya. Disamping itu, dapat menggunakan metode PJBL (*Project Based Learning*) dengan kegiatan peserta didik menyiapkan proyek yang akan dipaparkan di depan kelas. Dari metode tersebut dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang terlibat aktif di kelas, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyenangkan.

Strategi pembelajaran di sekolah merupakan media dan sarana yang ampun untuk membangun dan mengembangkan Pendidikan multikultural yang lebih baik. Salah satunya yaitu melalui pendekatan Pendidikan multikultural dengan mengembangkan model pembelajaran multikultural (Nurhasanah, 2021, hlm. 158) diantaranya (1) guru mereduksi atau mengikis sikap negatif yang mungkin mereka miliki terhadap pluralism sosial, keagamaan dan etnis. (2) seorang pendidik dan anak didik melakukan analisa terhadap situasi agar lebih dekat dengan masyarakat. (3) seorang pendidik dan anak didik memilih materi yang relevan dan sekaligus menarik terutama dengan menyisipkan rampak genteng ke dalam pelajaran, (4) seorang pendidik dan anak didik bersama-sama, menyelidiki persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipilih.

Dari hal tersebut sekolah yang menggunakan pendekatan Pendidikan multikultural memiliki identitas tersendiri yaitu dengan melibatkan semua peserta didik dalam proses belajar mengajar dan guru memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal yang menarik dan inovatif sehingga menciptakan ruang belajar yang lebih hidup karena peserta didik berpartisipasi aktif. Dan guru juga dapat membangun kebersamaan melalui pemahaman dan keadaan peserta didik sehingga kedekatan antara guru dan peserta didik dapat dibangun karena melihat proses pembelajaran yang sangat menarik. Dengan melalui Pendidikan multikultural berorientasi pada aktivitas peserta didik dan perilaku peserta didik banyak dipengaruhi oleh budayanya. Oleh karena itu, Pendidikan multikultural berupaya untuk membantu peserta didik mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai belajar dan anggota masyarakat.

Dampak terhadap Pemahaman Multikultural Peserta Didik

Pemahaman Pendidikan multikultural memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi peserta didik dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya, terutama di era digital (Muzaimah, 2024, hlm. 6). Beberapa dampak utama dari pendidikan multikultural bagi peserta didik diantaranya:

a. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman

Dengan adanya pemahaman pendidikan multikultural membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami beragam budaya yang ada di sekitar mereka. Khususnya di era digital ini. Perkembangan zaman yang pesat dapat menyebabkan kelunturan dalam kesadaran dan pemahaman budaya di kalangan generasi sekarang yaitu peserta didik.

b. Meningkatkan empati dan toleransi

Dengan memahami pengalaman, nilai dan perspektif dari budaya lain khususnya Rumpak Genteng, peserta didik dapat merasakan dan mengapresiasi perbedaan pandangan hidup. Hal ini mendorong mereka untuk lebih empatik terhadap orang lain dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik akibat ketidaktahuan atau ketidakpahaman terhadap keberagaman yang dipengaruhi oleh globalisasi.

c. Menjauhkan dari Perilaku Diskriminasi

Melalui pendidikan yang mengajarkan pentingnya kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan, pendidikan multikultural berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih adil dan bebas dari diskriminasi.

d. Mempersiapkan Peserta Didik untuk Kehidupan Global

Dengan semakin terhubungnya dunia secara global, pendidikan multikultural mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang semakin beragam. Peserta didik yang telah memiliki pemahaman tentang keberagaman budaya akan lebih siap untuk bekerja di lingkungan internasional dan berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya.

e. Pengembangan Kritis terhadap Isu Sosial

Dengan pemahaman tentang keberagaman budaya, peserta didik juga didorong untuk berpikir kritis mengenai isu-isu sosial seperti diskriminasi dan ketidakadilan. Hal ini mendorong mereka untuk aktif berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.

Tantangan dan Solusi

Multikulturalisme mencakup pemahaman, penghargaan, serta penilaian terhadap budaya sendiri sekaligus rasa hormat dan keingintahuan terhadap budaya etnis orang lain (Lee, 2020, hlm. 151). Keberlangsungan dan pengembangan lokal perlu dijaga dan dijauhkan dari berbagai hambatan. Unsur-unsur budaya lokal yang bermanfaat bagi diri sendiri perlu terus dikembangkan agar dapat menjadi bagian dari budaya nasional, sekaligus memperkaya unsur-unsur budaya bangsa. Penting untuk memahami bahwa aktivitas sosial budaya dalam suatu komunitas, sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan erat dengan tugas-tugas mereka jalankan (Wahyono, 2022, hlm. 476). Disamping itu, penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dan terciptanya budaya pembelajaran multikultural mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam Bhineka Tunggal Ika (Setiyonugroho, 2022, hlm. 281).

Pendidikan merupakan proses humanisasi dengan menekankan pembentukan individu sosial dengan otonomi moral dan sensitivitas terhadap kedaulatan budaya (Saihu, 2022, hlm. 272). Manusia dapat mengelola konflik, menghormati keberagaman dan memahami masalah lintas budaya. Toleransi budaya di lembaga pendidikan dapat ditempuh melalui interaksi di sekolah dan kontek dalam bidang studi khususnya bidang sosiologi. Transformasi budaya melalui pluralism pendidikan harus dibimbing secara perlahan, bukan dipaksakan apalagi dijadikan sebagai revolusi (Saihu et al., 2022, hlm. 272).

Dengan demikian, guru memainkan peran utama dalam penerapan pendidikan multikultural sebagai upaya untuk mengedepankan prinsip kesatuan dalam keberagaman sekolah. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang mengelola proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai teladan dan pendidik bagi generasi penerus bangsa, yang mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik (Aulia, 2021, hlm. 27).

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural merupakan konsep, ide, atau filsafat yang menekankan pengakuan terhadap pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi akademik di sekolah. Ada beberapa pendekatan yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan multikultural, termasuk pendekatan kontribusi, adaptif, transformasi, dan aksi sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah asumsi dasar kurikulum agar peserta didik dapat melihat berbagai permasalahan dari berbagai perspektif dengan latar belakang yang berbeda. Dalam implementasi pembelajaran, pendekatan pendidikan multikultural memungkinkan guru untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui metode seperti cooperative learning dan Project Based Learning. Strategi pembelajaran yang efektif adalah kunci dalam membangun dan mengembangkan

pendidikan multikultural yang lebih baik di sekolah. Melalui pendekatan pendidikan multikultural, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan berpartisipasi aktif dengan melibatkan semua peserta didik. Guru juga dapat membangun kedekatan dengan peserta didik melalui pemahaman terhadap budaya mereka. Pendidikan multikultural berupaya untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka sebagai pembelajar dan anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., & Susanti, A. (2021). Peranan Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Primary Education Journal (Pej)*, 5(1), 24–30.
- Lee, S. J., Jahng, K. E., & Kim, K. (2020). Light and shade of multicultural education in South Korea: Analysis through Bourdieu's concept of capital. *Journal for Multicultural Education*, 14(2), 149–161.
- Matshikiza, S., & Luggya, S. K. (2021). Implementation of Multicultural Education in South Africa. *ICERI2019 Proceedings*, 4(3), 7207–7212.
- Muzaimah, L. K., & Recha, A. N. (2024). Dampak pendidikan multikultural terhadap sikap sosial peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 6(3), 1–9.
- Nurhasanah, & Hasbullah. (2021). Pendidikan Multikultural Di Masyarakat. *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 52–61.
- Prilatama, A., & Sopiah. (2022). Keselamatan Kerja : Systematic Literature Review (Slr) Dan Analisa Bibliometrik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 12–22.
- Putri, Dwi, Jannah, Miftakhul, D. (2021). *Peran Komunitas Jatiwangi Art Factory dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka*.
- Riyanti, A., Novitasari, N., Studi, P., Bahasa, P., Tarakan, U. B., Studi, P., ... Tarakan, U. B. (2021). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 3(1), 29–35.
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475.
- Saihu, M., Umar, N., Raya, A. T., & Shunhaji, A. (2022). Multicultural Education Based on Religiosity to Enhance Social Harmonization within Students: A Study in Public Senior High School. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 265–274.
- Setiyonugroho, P., Umasih, U., & Kurniawati, K. (2022). Integration of Multicultural Education Values in History Teaching. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 280–288.
- Sunek, H. S. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Indonesia. *Civis*, X(1), 54–61.
- Usman, Shabir, M., & Salman. (2023). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 47–52.

- Wahyono, S. B., Budiningsih, A., Suyantiningsih, & Rahmadonna, S. (2022). MULTICULTURAL EDUCATION AND RELIGIOUS TOLERANCE Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta. *Al-Jami'ah*, 60(2), 467–508.
- Warsah, I., & Amin, A. (2022). *Pendekatan Pendidikan Multikultural*. 08(May), 815–830.